

Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Camat Padang Utara

Rahmah Lila¹, Reni Marsalinda², Rifadhea Kurnia³, Seselia Anjelini⁴, Ririn Arianti⁵, Savira trifani⁶,
Wulandari⁷, Sri Rayahu Putri Gusva⁸, Syamsir⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
rahmahlila834@gmail.com

Abstract

The North Padang Subdistrict Office, as a government service agency, is in the public spotlight because of the various problems it faces. One of the main problems is the inadequate capacity of the apparatus in administering government. Apparatus who are less skilled and do not have adequate knowledge often become obstacles in carrying out their duties, so that efficiency and effectiveness in public services are hampered. Apart from that, the lack of sub-district apparatus resources to support the optimization of the implementation of activities is also a significant problem. In this research, the approach chosen is a qualitative research method with a descriptive approach. The population used in this research were all employees at the North Padang District Head Office, consisting of approximately 83 people. This population includes 75 civil servants, 6 contract workers, and 1 volunteer. The research results show that a leadership style that is oriented towards collaboration, empowerment and active participation from various parties has a very important role in overcoming public service problems at the North Padang District Head Office. In addition, the participatory leadership implemented by the North Padang Subdistrict Head has strengthened the relationship between the government and the community, as well as increasing the level of public trust and satisfaction with the public services provided.

Keywords: Leadership Style, North Padang District Head, Public Services

Abstrak

Kantor Camat Padang Utara, sebagai salah satu instansi pelayanan pemerintahan, menjadi sorotan publik karena berbagai permasalahan yang dihadapinya. Salah satu masalah utama adalah belum optimalnya kemampuan aparatur dalam penyelenggaraan pemerintahan. Aparatur yang kurang terampil dan tidak memiliki pengetahuan yang memadai seringkali menjadi penghambat dalam menjalankan tugasnya, sehingga efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik menjadi terhambat. Selain itu, masih kurangnya jumlah sumber daya aparatur kecamatan dalam rangka mendukung optimalisasi penyelenggaraan kegiatan juga menjadi permasalahan yang signifikan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Camat Kecamatan Padang Utara, yang terdiri dari kurang lebih 83 orang. Populasi ini mencakup 75 Orang PNS, 6 Orang tenaga kontrak, dan 1 orang sukarelawan. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada kolaborasi, pemberdayaan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan pelayanan publik di Kantor Camat Padang Utara. Selain itu, Kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh Camat Padang Utara telah memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang disediakan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Camat Padang Utara, Pelayanan Publik

Copyright (c) 2024 Rahmah Lila, Reni Marsalinda, Rifadhea Kurnia, Seselia Anjelini, Ririn Arianti, Savira trifani, Wulandari, Sri Rayahu Putri Gusva, Syamsir

✉ Corresponding author: Rahmah Lila

Email Address: rahmahlila834@gmail.com (Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171)

Received 22 June 2024, Accepted 29 June 2024, Published 07 July 2024

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah konsep yang tidak konkret, namun hasilnya dapat diamati secara langsung. Terkadang, kepemimpinan diasosiasikan dengan aspek seni, tetapi seringkali juga terkait dengan ilmu (Riswan & Amirullah, 2024). Secara keseluruhan, kepemimpinan merupakan gabungan dari seni dan ilmu. Ada beragam definisi mengenai kepemimpinan, yang bergantung pada sudut

pandangan yang digunakan. Salah satunya, menurut Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok individu agar mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Marlina, 2013).

Kepemimpinan memegang peranan krusial dalam kesuksesan sebuah organisasi (Nursalim et al., 2023). Pertama-tama, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan arah dan visi yang jelas kepada seluruh anggota tim. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, setiap individu dalam organisasi dapat memahami tujuan bersama dan merasa termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Tanpa arahan yang tepat dari seorang pemimpin, organisasi cenderung kehilangan fokus dan membuang-buang sumber daya dalam upaya yang tidak terarah. Selain itu, kepemimpinan juga membantu dalam membangun budaya kerja yang positif dan kolaboratif. Seorang pemimpin yang mampu memberikan teladan yang baik dapat menginspirasi anggota tim untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan menyenangkan (Usat, 2019).

Selain itu, kepemimpinan berperan penting dalam mengelola konflik dan mengatasi tantangan yang timbul dalam perjalanan organisasi. Dengan keberadaan seorang pemimpin yang terampil, konflik dapat diselesaikan secara efisien tanpa mengganggu produktivitas tim (Wajdi & Arif, 2021). Pemimpin yang berkualitas juga mampu mengidentifikasi peluang-peluang baru dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Mereka memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks dan tidak pasti, serta mengarahkan organisasi menuju inovasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak hanya penting untuk memastikan kinerja dan efisiensi organisasi saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan organisasi menghadapi perubahan dan tantangan di masa mendatang (Tulungen et al., 2022).

Dalam konteks pelayanan publik, lambatnya pelayanan dan kurangnya sumber daya merupakan permasalahan yang seringkali terjadi dan memerlukan peran kepemimpinan yang kuat. Seorang pemimpin dalam lembaga pelayanan publik harus mampu mengidentifikasi permasalahan tersebut dan menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, pemimpin dapat memotivasi dan menginspirasi stafnya untuk bekerja dengan lebih efisien, mengatasi hambatan administratif, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepemimpinan yang visioner dapat membantu dalam alokasi sumber daya yang tepat, termasuk anggaran dan tenaga kerja, untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik (Hadiyanti, 2015).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya meningkatkan pelayanan publik melalui kepemimpinan yang efektif. Salah satunya adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak internal, baik dari pegawai maupun struktur birokrasi yang sudah mapan. Pemimpin perlu menerapkan strategi komunikasi dan manajemen perubahan yang efektif untuk mengatasi resistensi tersebut. Selain itu, kurangnya sumber daya, baik finansial maupun tenaga kerja, juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan pelayanan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepemimpinan yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan untuk menemukan solusi yang efektif dan

berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin dalam lembaga pelayanan publik untuk memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat dan mampu mengatasi tantangan yang kompleks demi meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat (Ismail & Aminah, 2023).

Kantor Camat Padang Utara, sebagai salah satu instansi pelayanan pemerintahan, menjadi sorotan publik karena berbagai permasalahan yang dihadapinya. Salah satu masalah utama adalah belum optimalnya kemampuan aparatur dalam penyelenggaraan pemerintahan. Aparatur yang kurang terampil dan tidak memiliki pengetahuan yang memadai seringkali menjadi penghambat dalam menjalankan tugasnya, sehingga efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik menjadi terhambat. Selain itu, lambatnya peranan fungsi kelembagaan di masyarakat juga menjadi permasalahan yang serius. Kelembagaan yang kurang aktif dan tidak responsif terhadap kebutuhan masyarakat dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan ketidakstabilan sosial.

Selain itu, masih kurangnya jumlah sumber daya aparatur kecamatan dalam rangka mendukung optimalisasi penyelenggaraan kegiatan juga menjadi permasalahan yang signifikan. Sumber daya yang terbatas membuat sulit bagi aparatur untuk menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat menjadi terkendala. Selain itu, masih banyaknya konflik sosial yang terjadi di kantor camat padang utara ini juga menjadi permasalahan yang tidak bisa diabaikan. Konflik sosial yang sering terjadi dapat merusak harmoni sosial dan mengganggu kenyamanan masyarakat, sehingga menjadi tantangan dalam menjalankan pemerintahan yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan upaya-upaya yang komprehensif dan terpadu. Pertama, diperlukan peningkatan kualitas dan kemampuan aparatur melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kedua, diperlukan peningkatan fungsi kelembagaan di masyarakat untuk menjadi lebih aktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ketiga, diperlukan peningkatan sumber daya aparatur kecamatan untuk mendukung optimalisasi penyelenggaraan kegiatan. Keempat, diperlukan upaya-upaya untuk menyelesaikan konflik sosial yang ada, baik melalui dialog dan mediasi maupun melalui penegakan hukum yang adil dan tidak diskriminatif. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan Kantor Camat Padang Utara dapat menjadi lebih optimal dalam menjalankan tugasnya dan memberikan layanan publik yang baik kepada masyarakatnya.

Dalam konteks pembahasan ini, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang peran dan pengaruh gaya kepemimpinan pada kinerja organisasi, khususnya dalam konteks kecamatan. Gaya kepemimpinan yang efektif tidak hanya mencakup kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi bawahan, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan terobosan. Dalam kasus Kantor Camat Padang Utara, survei menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang signifikan untuk peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan saat ini mungkin belum mampu memenuhi ekspektasi atau harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin jalanan Kantor Kecamatan Padang Utara dan bagaimana hal tersebut

mempengaruhi kinerja pegawai. Dengan memahami gaya kepemimpinan yang efektif, organisasi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang berbeda dapat mempengaruhi dinamika kerja dan kepuasan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan organisasi dengan kualitas kinerja yang baik.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang sedang diteliti dengan cara yang lebih mendalam dan mendalam, dibandingkan dengan metode kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan statistik. Pendekatan deskriptif, dalam konteks ini, berarti penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono., 2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman subjek penelitian terhadap fenomena yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian deskriptif ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi dan bagaimana subjek penelitian memandangnya (Arikunto, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Camat Kecamatan Padang Utara, yang terdiri dari kurang lebih 83 orang. Populasi ini mencakup 75 Orang PNS, 6 Orang tenaga kontrak, dan 1 orang sukarelawan. Pemilihan populasi ini mencerminkan keseluruhan pegawai Kantor Camat Padang Utara, yang merupakan subjek utama penelitian ini. Dengan memilih populasi yang luas dan beragam, penelitian ini dapat mencakup berbagai perspektif dan pengalaman yang mungkin tidak terjadi jika hanya memilih sampel yang lebih terbatas.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 orang pegawai Kantor Camat Padang Utara. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan representasi yang cukup dari populasi yang lebih besar. Dengan memilih sampel yang cukup besar, penelitian ini dapat mencakup berbagai aspek dan dimensi dari fenomena yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian ini dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sampel ini juga memungkinkan penelitian ini untuk mengumpulkan data yang mendalam dan beragam, yang penting untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dalam konteks yang lebih luas.

HASIL DAN DISKUSI

Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Camat Padang Utara

Gaya kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan oleh Camat Padang Utara tidak hanya mencakup kerja sama antara berbagai unit kerja di kantor camat dan instansi terkait, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pelayanan publik. Dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program pelayanan, Camat Padang Utara menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan layanan publik. Melalui dialog yang terbuka dan inklusif, mereka tidak hanya mendengarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat dengan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang disediakan.

Meskipun gaya kepemimpinan kolaboratif ini membawa manfaat yang signifikan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Selain masalah keterbatasan sumber daya yang telah disebutkan, terdapat juga kebutuhan untuk mengatasi hambatan budaya dan struktural yang mungkin menghambat implementasi gaya kepemimpinan ini (Datsir et al., 2024). Misalnya, resistensi terhadap perubahan dari pihak internal, seperti pegawai yang terbiasa dengan pola kerja lama, dapat menjadi tantangan dalam menerapkan pendekatan kolaboratif. Selain itu, adopsi kebijakan dan regulasi yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan juga dapat menjadi hambatan, memerlukan upaya untuk memperbaiki kerangka regulasi dan membangun kapasitas institusional.

Dengan demikian, selain mengatasi keterbatasan sumber daya, Camat Padang Utara perlu memperkuat kapasitas internal dan eksternalnya dalam mendorong partisipasi masyarakat dan membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak terkait. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, gaya kepemimpinan kolaboratif ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik, sambil memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Gaya Kepemimpinan Partisipatif Camat Padang Utara

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya kepemimpinan partisipatif dalam mengatasi permasalahan di dalam Kantor Camat Padang Utara. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara dengan Camat Padang Utara, anggota staf kantor, dan masyarakat setempat, serta analisis dokumentasi terkait kegiatan dan kebijakan yang diimplementasikan. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efektivitas dan kepuasan pelayanan publik kepada masyarakat.

Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh Camat Padang Utara memungkinkan untuk melibatkan seluruh stakeholder, termasuk anggota staf kantor, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan di dalam. Contoh konkret dari penerapan gaya kepemimpinan ini adalah dalam pengembangan kebijakan atau program pelayanan

publik. Misalnya, ketika menghadapi masalah terkait peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan, Camat Padang Utara melibatkan seluruh anggota staf kantor dan masyarakat dalam menyusun rencana tindakan yang komprehensif. Dalam diskusi terbuka dan inklusif, anggota staf kantor dapat menyampaikan ide-ide dan masukan mereka berdasarkan pengalaman lapangan, sedangkan masyarakat dapat memberikan masukan langsung mengenai kebutuhan dan harapan mereka terhadap layanan tersebut (Ismail & Aminah, 2023).

Selain itu, gaya kepemimpinan partisipatif juga memungkinkan terciptanya rasa kepemilikan bersama terhadap solusi yang dihasilkan. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, Camat Padang Utara menciptakan ikatan yang lebih kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama. Sebagai contoh, ketika merancang program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, Camat Padang Utara tidak hanya memberikan ruang bagi partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi antara sektor swasta, LSM, dan lembaga lainnya untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

Melalui pendekatan partisipatif ini, tercipta lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif di Kantor Camat Padang Utara, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dalam mengatasi permasalahan di dalam dan memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat. Dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan partisipatif ini membuka ruang untuk inovasi, meningkatkan akuntabilitas, dan memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang berorientasi pada kolaborasi, pemberdayaan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan pelayanan publik di Kantor Camat Padang Utara. Berbagai metode partisipatif yang diterapkan, seperti melibatkan seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan publik serta meningkatkan kepuasan masyarakat. Melalui pendekatan ini, tercipta lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif di kantor camat, yang memungkinkan terciptanya solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh Camat Padang Utara telah memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang disediakan. Melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk anggota staf kantor, instansi terkait, dan masyarakat, tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap solusi yang dihasilkan, yang pada gilirannya meningkatkan pelaksanaan kebijakan dan program pelayanan publik.

Meskipun gaya kepemimpinan partisipatif telah membawa dampak positif, terdapat beberapa

tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Diperlukan upaya yang lebih lanjut untuk memperkuat kapasitas internal dan eksternal Kantor Camat Padang Utara dalam mendorong partisipasi masyarakat dan membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak terkait. Langkah-langkah strategis perlu diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan kelancaran implementasi gaya kepemimpinan partisipatif.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh Camat Padang Utara memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik, sambil memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan terus memperkuat kerja sama antara semua pihak terkait dan mengatasi tantangan yang dihadapi, Kantor Camat Padang Utara dapat terus menjadi contoh bagi lembaga pemerintah lainnya dalam menerapkan pendekatan partisipatif yang efektif dalam meningkatkan pelayanan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Kantor Kecamatan Padang Utara dalam memberikan kesempatan kepada penulis dalam memperoleh data dan informasi perihal kebutuhan penelitian penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta. Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Physical Activity Journal (Paju)*, 4(2), 33–45.
- Datsir, M., Mangngasing, N., & Susanti, A. (2024). Gaya Kepemimpinan Camat Tikke Raya Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4), 268–273.
- Hadiyanti, H. (2015). Peran kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja aparatur birokrasi di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Administrasi Negara*, 3(1), 206–219.
- Ismail, I., & Aminah, S. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Administration. *Jurnal Ada Na Gau: Public*, 4(1).
- Marlina, L. (2013). Tipe-tipe kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(02), 215–227.
- Nursalim, M. F., Pratiwi, A., Farasi, S. N., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 86–108.
- Riswan, R., & Amirullah, A. (2024). Kepemimpinan Dan Iklim Komunikasi (Sebuah Tinjauan

- Teoritis). *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 15–23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi digital: Peran kepemimpinan digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
- Usat, Y. (2019). Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(2), 93–100.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat dalam Perebutan Kepemimpinan. *Jurnal Tanah Pilih*, 1(2), 91–107.